

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI WILAYAH TEGALBOTO JEMBER

Factors Affecting Earnings Street Vendors in Region Tegalboto Jember

Deny Anggara Lugianto, I Wayan Subagiarta, Rafael Purtomo S.

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

e-mail:

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh faktor-faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu, modal dan lokasi secara simultan dan parsial terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember serta mengetahui faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan. Jenis penelitian adalah eksplanatori (penjelasan) yaitu suatu jenis penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Unit penelitian ini adalah pedagang kaki lima di sekitar Kampus Universitas Jember khususnya Wilayah Tegalboto dan sampel yang diambil sebanyak 50 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, jumlah waktu, modal dan lokasi berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Tegalboto Sumpersari Kabupaten Jember. Faktor tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Tegalboto Sumpersari Kabupaten Jember dengan nilai sumbangan efektif sebesar 17,4%.

Kata kunci: Pendapatan, Pedagang Kaki Lima

ABSTRACT

The research objective was to determine the influence of factors level of education, work experience, time, capital, and location simultaneously and partially on income street vendors in the region Tegalboto Jember and to know the most dominant factor influencing on income. This type of research is explanatory (explanation) is a type of research that highlights the relationship between the variables of research and testing hypotheses that have been put forward previously. This is a research unit of street vendors around campus University of Jember Regional especially Tegalboto and samples taken by 50 respondents. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the level of education, level of work experience, amount of time, capital and location have a significant effect either simultaneously or partially on income street vendors in the area Tegalboto Sumpersari Jember. Factors educational level is the most dominant factor influencing on revenue of street vendors in the area Tegalboto Sumpersari Jember effective contribution to the value of 17.4%.

Keywords: Income, Street Vendors

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah. Namun, tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan “katup pengaman” dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi.

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional tahun 1998 hanya

menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor informal. Pedagang sektor informal adalah orang yang bermodal relatif sedikit berusaha di bidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Kegiatan sektor informal berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional. Setidaknya ketika program pembangunan kurang mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja, sektor informal dengan segala kekurangannya mampu berperan sebagai penampung dan alternatif peluang kerja bagi para

pencari kerja. Ketidakmampuan pembangunan menyediakan lapangan kerja menjadikan bertambahnya pengangguran, sehingga sektor informal mampu meredam gelombang para pengangguran dan kemiskinan tidak meledak. Peran sektor informal ini telah berlangsung sejak lama dalam pasang surut perkembangan masyarakat dan dinamika perkembangan ekonomi. Sektor informal cukup dominan menyerap angkatan kerja khususnya di perkotaan. Terbukti sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi anggota masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang sangat terbatas sektor informal mampu memegang peranan penting menampung angkatan kerja, terutama angkatan kerja muda yang masih belum berpengalaman atau angkatan kerja yang pertama kali masuk pasar kerja. Peran sektor informal yang cukup positif dalam proses pembangunan sangat diperlukan, terutama sebagai sumber alternatif penciptaan lapangan kerja. Sektor informal merupakan unit usaha kecil, maka modal yang diperlukan juga kecil bahkan sistem pengelolaannya sangat sederhana. Meskipun dengan modal kecil tersebut orang-orang yang bekerja di sektor informal tersebut mampu mempertahankan hidupnya.

Sektor informal rata-rata di setiap provinsi menyerap sekitar lebih dari 50 persen angkatan kerja perkotaan. Sektor ini juga mampu bertahan dalam situasi krisis ekonomi dibanding usaha lain. Hal ini disebabkan karena sektor informal relatif tidak tergantung pada pihak lain, khususnya bidang permodalan, fleksibel, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu mengidentifikasi peluang yang muncul.

Perdagangan di sektor informal ini kurang dapat berkembang ke arah usaha yang lebih besar walaupun mempunyai daya jual yang cukup tinggi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional, tambahan modal kredit dari pihak ketiga yang masih kecil dan informasi tentang dunia usaha sangat terbatas, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, sifat kualitas barang yang dijual hanya sebatas kebutuhan untuk barang dagangan saja. Karena itu yang harus dicapai dalam usaha sektor informal ini dalam peningkatan pendapatan usaha harus didukung oleh penguasaan terhadap usaha tersebut.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat di kawasan ini pada umumnya bersifat informal yaitu Pedagang Kaki Lima dimana seperti pedagang makanan dan minuman, kelontong, pedagang mainan, kebutuhan sehari-hari dan lain-lain. Lokasi di sekitar Kampus Universitas Jember merupakan wilayah yang mengalami kemajuan dalam hal pembangunan dan merupakan salah satu sentralisasi

sektor informal dimana banyak pekerja sektor informal khususnya Pedagang Kaki Lima yang melakukan usahanya pada kampus tersebut.

Keberadaan PKL yang sebagian besar menggunakan fasilitas-fasilitas umum, misalkan di pinggir jalan dan trotoar tidak dipungkiri menjadi gejala munculnya ketidaktertiban arus lalu lintas dan kontaminasi keindahan kota. Fenomena seperti yang disebutkan di atas, membuat keadaan tidak bisa berkompromi, yang mengakibatkan PKL mengabaikan segala bentuk kebijakan maupun faktor penghambat yang ada untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Selain itu keberadaan Kampus Universitas Jember mampu menarik para pedagang kaki lima untuk membuka peluang kerja di sektor informal. Pedagang dengan modal yang relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Modal yang dimiliki relatif tidak terlalu besar sehingga berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang banyak menyerap tenaga kerja. Untuk itu perlu dikembangkan lapangan kerja pada sektor informal yang mampu menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga sekaligus menyerap tenaga kerja. Potensi daerah di sekitar Kampus Universitas Jember bila dikembangkan dan dikelola akan dapat menguntungkan pemerintah daerah baik dari sisi finansial maupun penyediaan peluang kerja di sektor informal. Berangkat dari kondisi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Wilayah Tegalboto Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu, modal dan lokasi baik secara simultan maupun parsial serta faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksplanatori (penjelasan) yaitu suatu jenis penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumbersari, khususnya di lokasi sekitar Kampus Universitas Jember, maka populasinya adalah Pedagang Kaki Lima yang berada di sekitar daerah Jalan Jawa, Jalan Kalimantan, Jalan Mastrip dan Jalan Sumatera yang berjumlah 183 pedagang. Peneliti menentukan kelompok sampel menggunakan *stratified random sampling*, yaitu

mengambil sampel secara acak dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi. Adapun pengambilan sampel minimal dalam penelitian ini yaitu sebesar 10%, tetapi penelitian mengambil sampel sebanyak 50 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Data Primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama atau data yang diperoleh secara langsung dari responden, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya baik melalui wawancara maupun kuesioner dan Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari responden, melainkan dari sumber-sumber lain selain data primer. Data ini dapat berasal dari literatur-literatur, karya ilmiah lain, arsip atau catatan-catatan dan lain-lain.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu, modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima (Gujarati, 2001). Guna menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen digunakan uji F dan Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Supranto, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Sumbersari menurut registrasi penduduk pada tahun 2014 yang lalu berjumlah 109.884 jiwa yang terdiri atas 53.867 penduduk laki-laki dan 56.017 penduduk wanita. Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Sumbersari adalah termasuk dalam kelompok usia produktif yaitu dengan tingkat pendidikan antara 15 sampai dengan 55 tahun dengan jumlah sebanyak 58.098 jiwa (52,87%) dan sebagian lainnya adalah termasuk dalam kelompok usia anak-anak (30,45%) dan usia tua (16,68%).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tingkat pendidikan (X1), pengalaman kerja (X2), waktu (X3), modal (X4) dan lokasi (X5) terhadap pendapatan pedagang kaki lima (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, akan diperoleh hasil analisis sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Hasil uji secara simultan menunjukkan adanya pengaruh nyata variabel-variabel independen (tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu, modal dan lokasi) terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima dengan nilai F-hitung sebesar 26,676 lebih besar dari nilai F-tabel

sebesar 2,427. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,752, yang berarti bahwa variabel-variabel independen (tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu, modal dan lokasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang kaki lima) sebesar 75,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 24,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti misalnya jenis kelamin, ajakan dari teman dan lain-lain.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koef. regresi	t-hitung	Sign.
Tingkat pendidikan (X ₁)	0,213	2,327	0,025
Pengalaman kerja (X ₂)	0,107	2,351	0,023
Waktu (X ₃)	0,146	2,669	0,011
Modal (X ₄)	0,486	2,788	0,008
Lokasi (X ₅)	0,291	2,754	0,009
Konstanta		-0,801	
R^2		0,752	
Adjusted R^2		0,867	
F-hitung		26,676	
Signifikansi		0,000	

Hasil uji pengaruh secara parsial variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,327 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,015 Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Hasil penelitian ini mendukung bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Indarini (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Fitria (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong di Kota Probolinggo. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang individu. Semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan

penghasilan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang sulit mendapat pekerjaan yang layak sesuai keinginannya, hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sesuai dengan Simanjuntak (1998) yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan, karena pendidikan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dimana setiap penambahan 1 tahun sekolah berarti di satu pihak menunda pendapatan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja.

Pengaruh variabel pengalaman kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,351 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,015, sehingga menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Pengalaman kerja adalah sesuatu yang telah dialami, dirasakan, diketahui, dan dikerjakan oleh seseorang. Semakin lama orang tersebut bekerja dalam bidang yang sama maka semakin banyak pengalaman kerjanya sehingga kemampuan dan keterampilan kerjanya semakin tinggi. Dengan pengalaman yang banyak maka pedagang akan dapat menunjukkan eksistensi usaha tersebut bertahan hingga saat ini, semakin tua usaha maka pengalamanpun semakin banyak (Fitria, 2014).

Uji pengaruh parsial variabel waktu terhadap pendapatan pedagang kaki lima diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,669 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,015, sehingga menunjukkan bahwa variabel waktu secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Teori alokasi waktu kerja menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (1998) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *utilitas* yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan upah yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Meningkatnya pendapatan dapat digunakan untuk membeli barang-barang konsumsi yang dapat memberikan kepuasan. Teori ini mendukung dengan hasil penelitian ini karena waktu kerja dinyatakan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini berarti dengan bertambahnya pedagang kaki lima menggunakan waktu bekerja lebih banyak, maka menyebabkan pedagang berpeluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil uji pengaruh secara parsial variabel modal diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,788 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,015, sehingga menunjukkan bahwa variabel modal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Sesuai dengan pendapat Case dan Fair (2007) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Atau pengertian *klasik* modal mengandung pengertian hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut atau dapat juga dijelaskan bahwa jika suatu usaha menambahkan modal berarti usaha tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan.

Nilai t-hitung variabel lokasi adalah sebesar 2,754 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,015, sehingga menunjukkan bahwa variabel lokasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Bintarto dan Surastopo (1982:12) dalam mengamati pola penyebaran lokasi dan tempat tinggal dari sisi geografi menggunakan pendekatan analisa keruangan yang bertugas mempelajari perbedaan lokasi, mengetahui sifat-sifatnya yang penting atau seri-seri yang penting, menganalisa tentang faktor-faktor apakah yang menguasai pola penyebaran dan bagaimana pola tersebut dapat diubah agar penyebarannya menjadi lebih efisien dan lebih wajar. Dalam kaitannya dengan pendekatan geografi inilah maka penggunaan dan penyediaan ruang untuk kegiatan usaha pedagang kaki lima yang tidak mampu menarik konsumen atau menimbulkan jarak yang jauh bagi konsumen akan menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi salah satu pihak. Hal yang sama juga terjadi dengan kemungkinan permukiman kembali para pedagang kaki lima di wilayah-wilayah yang tidak atau kurang tepat dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang faktor-faktor yang pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Tegalboto Summersari Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, jumlah waktu, modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Tegalboto Summersari Kabupaten Jember dengan nilai F-hitung sebesar 26,676 ($p = 0,000$), nilai F-tabel sebesar 2,427. Terdapat pengaruh secara parsial antara tingkat pendidikan, tingkat

pengalaman kerja, jumlah waktu, modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Tegalboto Sumbersari Kabupaten Jember dengan nilai t-hitung masing-masing variabel sebesar tingkat pendidikan (2,327), tingkat pengalaman kerja (2,351), jumlah waktu (2,669), modal (2,788) dan lokasi (2,754) serta nilai t-hitung sebesar $\pm 2,015$. Faktor tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Tegalboto Sumbersari Kabupaten Jember dengan nilai sumbangan efektif sebesar 17,4%.

Seiring dengan semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada sehingga dalam usaha kaki lima ini sangatlah berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran, maka diharapkan adanya kebijakan dari pemerintah Kabupaten Jember dan juga pihak perbankan yang seharusnya mengutamakan dan mempermudah dalam urusan permodalan bagi para pedagang kaki lima, agar para pedagang kaki lima dapat mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, K.E. dan R.C. Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fitria, N.A. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong di Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2001, *Basic Econometrics*, Fifth Edition, New York: Mc Graw Hill.
- Hidayat, Arief Imam. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Universitas Jember: Jember.
- Indarini, Mintarti. 2009. Analisis Variabel yang Berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman Kaki Lima di Alon-Alon Kota Madiun. *Jurnal Sosial*, 10(1): 66-79.
- Simanjuntak, J, Payaman, 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta: Rineka Cipta.